

Yuliastini, Bustanur, Zulhaini

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *APTITUDE TREATMENT INTERACTION* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V1 PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH TELUK KUANTAN

Yuliastini, Bustanur, Zulhaini
Universitas Islam Kuantan Singingi
Email : yuliyuliastini41@gmail.com

Abstrak:

Menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan suatu cara yang sangat mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di samping itu untuk keberhasilan proses pembelajaran perlu memperhatikan model pembelajaran yang digunakan, agar materi yang disampaikan lebih mudah diserap atau ditangkap peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan harus bertitik tolak dari tujuan pembelajaran, sebab model pembelajaran pada dasarnya adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan. Adapun tujuan dalam penelitian ini Bagaimana 1. Penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V¹ Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan? 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V¹ Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian penulis Penerapan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V1 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan, mengalami peningkatan, Mulai pra tindakan persentasenya 58,8 %, siklus I persentasenya 74 % dan siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 81 %. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V1 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan, yaitu 1. Faktor interen siswa(faktor diri pribadi siswa). 2. Faktor lingkungan. 3. Faktor komunikasi.

Abstrak

Applying the learning model in the learning process is a very easy way to achieve learning objectives. In addition, for the success of the learning process it is necessary to pay attention to the learning model used, so that the material delivered is more easily absorbed or captured by students. The learning model used must start from the learning objectives, because the learning model is basically a plan to achieve the goal. What is the purpose of this study How to 1. Use the application of *Aptitude Treatment Interaction* learning model in Enhancing Student V1 Learning Performance in Moral Education Subjects in the Gulf of Muhammadiyah Muhammadiyah Bay of Kuantan? 2. Factors Influencing the Application of *Aptitude Treatment Interaction* Learning Model in Enhancing Student V1 Learning Performance in Moral Education Subjects in the Gulf of Muhammadiyah Muhammadiyah Bay of Kuantan. Based on the analysis of the author's research data The application of the *Aptitude Treatment Interaction* Learning Model in Improving Student Achievement in Class V1 in the Aqeedah Moral In Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan, has increased, Starting pre-action percentage 58.8%, cycle I percentage 74% and cycle II increased by a percentage of 81%. Factors affecting the application of the *Aptitude Treatment Interaction* learning model in Improving Student Achievement in Class V1 in Aqeedah Moral In Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah, Kuantan, namely 1. Student internal factors (personal factors of students) . 2. Environmental factors. Communication factor.

KataKunci : Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* dan Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintahan, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang, dalam kegiatan tersebut dibutuhkan seseorang guru yang profesional yang secara implicit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua.¹

Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan rasa tanggung jawab yang besar dari seseorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain;

“Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran pendidikan, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran yang sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.”²

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar yang melakukan kegiatan interaksi yang bernilai edukatif, yaitu adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, guru merencanakan kegiatan pengajaran yang sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu yang digunakan dalam pengajaran.

Konsep mengajar dalam perkembangan masih dianggap sebagai suatu kegiatan yang menyampaikan dan mentransfer ilmu pengetahuan, mengajar menurut pengertinnya merupakan suatu perbuatan yang kompleks. Perbuatan yang kompleks dapat diterjemahkan sebagai perubahan tingkah laku terhadap peserta didik yang dituangkan atau yang disampaikan dalam pesan pengajaran.³

Mengajar adalah mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menentukan siswa melakukan kegiatan belajar. Menurut S. nasution seperti yang dikutip Ramayulis pengertian “ mengajar merupakan penanaman pengetahuan pada anak, penyampaian kebudayaan pada anak dan merupakan aktivitas mengorganisasikan atau mengajar lingkungan dengan sebaik- baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar.”⁴

Dalam proses belajar mengajar guru harus jeli dalam memilih, mendesain dan menetapkan prosedur,

¹ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hal 39

² Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006) hal 1

³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003), hal 84

⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*(Jakarta: Bina Aksara, 2010) hal 180

model, strategi dan metode belajar mengajar yang dianggap paling cocok, tepat dan efektif. Model pembelajaran adalah bagaimana guru menyajikan materi untuk memotivasi dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga materi atau tujuan pembelajaran yang disampaikan guru bisa dicapai dengan baik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menggali potensi dan mengaktifkan peserta didik adalah *aptitude treatment interaction*. Dimana model ini bisa membuat guru dan peserta didik sama-sama aktif. Dan juga model ini berangkat dari bagaimana perlakuan guru terhadap peserta didik, dan bagaimana sikap peserta didik terhadap guru dalam proses pembelajaran, sehingga antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran saling aktif dan berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Namun dari kenyataan yang penulis temukan dilapangan, penulis menemukan berbagai gejala-gejala yaitu sebagai berikut:

1. Guru Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah kurang kreatif dalam menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan model pembelajaran.
2. Ada sebagian siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kurang aktif dan kreatif didalam belajar sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan baik.
3. Ada sebagian siswa ketika diskusi kelompok pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang kurang aktif dalam mengeluarkan pendapat-pendapatnya sehingga diskusi pembelajaran tidak berjalan dengan

lancar dan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan baik.

Dari gejala-gejala diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul

"Penerapan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V¹ Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan "

Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*

Aptitude dalam kamus bahasa Indonesia merupakan kata benda yang berarti bakat, kecerdasan, ketangkasan. *Treatment* adalah perlakuan, cara memperlakukan, perawatan sedangkan *interaction* adalah interaksi, pengaruh timbal balik, saling mempengaruhi.

Pembelajaran *aptitude treatment interaction* merupakan salah satu model pembelajaran pengelompokan dan pengaturan lingkungan belajar yang memiliki aturan- aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran *aptitude treatment interaction* adalah siswa membentuk kelompok kecil.

Menurut Gronbach⁵, *aptitude treatment interaction* adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang berusaha mencari dan menemukan perlakuan- perlakuan (*treatment*) yang cocok dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) peserta didik, yaitu perlakuan (*treatment*) yang secara optimal efektif diterapkan untuk peserta didik yang berbeda kemampuannya.

Dari pengertian yang dikemukakan Snow secara implicit akan terlihat adanya hubungan timbal

⁵Ramayulis, *Metodologi ...* hal 235

balik antara hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan pengaturan kondisi pembelajaran. Hal ini berarti bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran yang dikemukakan pendidik dikelas. Dengan demikian berat bahwa semakin cocok perlakuan atau metode pembelajaran (*treatment*), yang diterapkan pendidik dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) peserta didik makin optimal hasil belajar yang dicapai.⁶

Ada beberapa yang esensial dari pendekatan *aptitude treatment interaction* sebagai berikut:

Pertama, *aptitude treatment interaction approach* merupakan suatu model yang berisikan sejumlah strategi pembelajaran (*treatment*) yang efektif digunakan untuk peserta didik tertentu sesuai dengan kemampuan (*aptitude*) nya.

Kedua, Sebagai kerangka teoritik pendekatan *aptitude treatment interaction* berasumsi bahwa optimalisasi prestasi akademik atau hasil belajar akan tercipta bilamana perlakuan-perlakuan (*treatment*) dalam pembelajaran disesuaikan sedemikian rupa dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) peserta didik.

Ketiga, Terdapat hubungan timbale balik antara hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan pengaturan pembelajaran dikelas. Atau dengan kata lain, hasil belajar yang diperoleh peserta didik (*achievement*) bergantung kepada bagaimana kondisi pembelajaran yang dikembangkan pendidik di kelas (*treatment*).⁷

Dari makna esensial diatas, terlihat bahwa secara hakiki

pendekatan *aptitude treatment interaction* bertujuan untuk menciptakan kesesuaian antara perlakuan atau metode pembelajaran (*treatment*) dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) peserta didik, sehingga dapat dikembangkan pembelajaran yang dapat mengakomodasi dan mnegapresiasi perbedaan kemampuan serta kebutuhan peserta didik dalam rangka mencapai optimalisasi hasil belajar⁸

Keberhasilan model pembelajaran *aptitude treatment interaction* mencapai tujuannya dapat dilihat dari sejauhmana terdapat kesesuaian antara perlakuan- perlakuan (*treatment*) yang diimplementasikan dalam pembelajaran dengan kemampuan (*aptitude*) peserta didik. Kesesuaian tersebut akan termanisfestasi pada optimalisasi hasil belajar yang dicapai peserta didik.⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pengembangan model pembelajaran *aptitude treatment interaction* adalah dapatnya disesuaikan perlakuan atau metode pembelajaran (*treatment*) dengan perbedaan kemamapuan (*aptitude*) peserta didik, agar tercipta optimalisasi hasil belajar.

Penerapan pengembangan model pembelajaran *aptitude treatment interaction* dapat dicapai dengan baik, maka dalam implementasinya perlu diperhatikan dan dihayati beberapa prinsip yang dikemukakan snow sebagai berikut:

Pertama, Interaksi antara kemampuan (*aptitude*) dan perlakuan (*treatment*) pembelajaran berlangsung didalam pola- pola yang kompleks, dan

⁶*Ibid*, hal 236
⁷*Ibid*

⁸ *Ibid*
⁹*Ibid*, hal 237

senantiasa dipengaruhi oleh variabel-variabel tugas atau jabatan dan situasi.

Kedua, lingkungan pembelajaran yang terstruktur cocok bagi peserta didik yang memiliki kemampuan rendah, sedangkan lingkungan pembelajaran yang kurang terstruktur (fleksibel) lebih pas untuk peserta didik yang pandai.

Ketiga, peserta didik yang memiliki rasa percaya diri kurang atau sulit dalam menyesuaikan diri (pencemas atau minder), cenderung belajarnya lebih baik bila berada dalam lingkungan belajar yang sangat terstruktur. Sebaliknya bagi peserta didik yang tidak pencemas atau memiliki rasa percaya diri tinggi belajarnya akan lebih baik dalam situasi agak longgar (fleksibel).¹⁰

Dari prinsip-prinsip yang dikemukakan diatas, dapat dimengerti bahwa dalam mengimplementasikan model pembelajaran *aptitude treatment interaction*, masalah pengelompokan dan pengaturan lingkungan belajar bagi masing-masing karakteristik kemampuan (*aptitude*) peserta didik.¹¹

Model pembelajaran *aptitude treatment interaction* dalam proses pembelajaran dilaksanakan melalui langkah- langkah sebagai berikut:

a. *Treatment* awal

Pemberian perlakuan (*treatment*) awal terhadap peserta didik dengan menggunakan *aptitude* testing (test kemampuan). Perlakuan pertama ini dimaksudkan untuk menentukan dan menetapkan klasifikasi kelompok peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan (*aptitude*), dan sekaligus juga untuk mengetahui potensi kemampuan masing- masing peserta didik dalam menghadapi

informasi atau pengetahuan atau kemampuan-kemampuan yang baru.

b. Pengelompokan peserta didik

Peserta didik didalam kelas diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yang terdiri dari peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

c. Memberi perlakuan (*treatment*)

Kepada masing- masing kelompok diberikan perlakuan (*treatment*) yang dipandang cocok atau sesuai dengan karakteristiknya. Dalam

pendekatan ini kepada peserta didik yang berkemampuan tinggi diberikan perlakuan berupa self-learning melalui modul. Peserta didik yang berkemampuan sedang diberikan perlakuan secara konvensional atau regular teaching. Sedangkan peserta didik yang berkemampuan rendah diberikan perlakuan dalam bentuk regular teaching- tutorial. Tutorial diberikan dapat oleh peserta didik itu sendiri atau para tutor atau mentor yang sudah menerima petunjuk dan bimbingan dari pendidik.

d. *Achievement* test

Di akhir setiap pembelajaran dilakukan penilaian hasil belajar terhadap ketiga kelompok tersebut. Setelah diberikan perlakuan- perlakuan (*treatment*) pembelajaran kepada masing- masing kelompok peserta didik (tinggi, sedang, rendah) diadakan *achievement* test. Revisi (dalam rentang waktu yang sudah dijadwalkan), diadakan *achievement* test untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap apa yang sudah dipelajarinya.¹²

¹⁰*Ibid*, hal 237-338

¹¹*Ibid*

¹²*Ibid*, hal 238-240

2. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari kata yaitu “prestasi” dan “belajar”. Antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian hasil prestasi harus dengan jalan keuletan kerja.¹³

W.J.S. Poerwodarminto berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sementara Nasrum Harapan dan kawan-kawan memberi pengertian bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan perkembangan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹⁴

Dengan penjelasan tentang pengertian prestasi belajar dan tujuan belajar tersebut di atas maka dapatlah dikemukakan bahwa pada

dasarnya prestasi adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan dalam tingkah laku.

Metodologi Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan sejak proposal diseminarkan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru Aqidah Akhlak dan siswa kelas V¹ di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan.

b. Objek

Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V¹ Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), hal 5

¹⁴W.J.S Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka 1997, hal 787

Di Madrasah Ibtidaiyah
Muhammadiyah Teluk Kuantan.

3. Rencana Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan oleh guru di dalam kelasnya sendiri.¹⁵ Adapun tujuan pelaksanaan PTK ini untuk memperbaiki proses dan meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK dapat digunakan untuk menulis bahan ajar yang berkualitas dan mencari alat bantu mengajar yang paling tepat.¹⁶ Ada 4 (empat) tahap penting dalam PTK yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan.

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan rencana kegiatan sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana pembelajaran sebagai acuan pelaksanaan proses pembelajaran.
- b. Menyusun lembar kerja siswa.
- c. Menyusun lembar observasi aktifitas siswa.
- d. Menyusun tes akhir siklus.

2. Pelaksanaan Tindakan

Merupakan Penerapan model pembelajaran Aptitude Treatment Interaction Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V¹ Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan, yang diterapkan kepada anak

didik pada proses belajar mengajar.

3. Observasi atau pengumpulan data

Pada tahap ini aktivitas peneliti dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung di pantau oleh guru mitra dengan menggunakan pedoman lembar observasi aktivitas peneliti dan aktivitas siswa.

4. Refleksi

Pada tahap ini data- data yang diperoleh dari tiap siklus dikumpulkan untuk dianalisis dan selanjutnya diadakan refleksi terhadap hasil analisis yang diperoleh sehingga dapat diketahui ada tidaknya peningkatan ke tuntasan belajar sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Hasil belajar inilah yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan siklus berikutnya.

Keempat tahap dalam PTK tersebut membentuk sebuah siklus, yang kegiatannya beruntun dan akan kembali kelangkah semula.¹⁷ Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, sampai terjadi peningkatan.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah "keseluruhan subjek penelitian. pendapat lainnya, populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009, hal 2

¹⁶ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP,SMA, SMK*, Bandung : Yrama Widya, 2009, hal 15

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian....* hal 20

tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian".¹⁸ maka populasi dalam penelitian ini adalah guru Aqidah Akhlak dan semua siswa Kelas V¹ di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.¹⁹ Karena jumlah dari populasi tidak banyak tidak terlalu banyak, maka penarikan sampel tidak dilakukan.

Karena populasi sedikit kurang dari 100 maka penulis mengambil semuanya sebagai sampel yang disebut sebagai penelitian populasi. Dalam penelitian ini yang akan menjadi sampel adalah yang berjumlah 30 orang siswa Kelas VI¹ di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan yang terdiri dari 16 laki-laki dan 14 perempuan.

Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini menganalisis data dengan menggunakan metode observasi persiklus (prasiklus, siklus I, dan Siklus II).

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat kualitatif maka dalam menganalisis

data harus menggunakan analisis data kualitatif.

Dalam peneliti ini dilakukan dalam tiga siklus pembelajaran. Pra Siklus 1 kali pertemuan, Siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan, dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan, dan hal ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Pra Siklus

Yaitu observasi yang dilaksanakan sebelum penerapan model pembelajaran dimana guru masih memakai metode lawas yaitu ceramah dan sesekali diselingi dengan tanya jawab dan sedikit diskusi.

2. Siklus I

Adalah awal penerapan model pembelajaran disertai dengan analisis kelemahan walau penerapan model pembelajaran dan diadakan evaluasi pada siklus berikutnya

3. Siklus II

Siklus akhir yang merupakan klimaks atau hasil akhir dari penerapan Model pembelajaran. maka analisa data ditentukan dengan sistem persentase per siklus yang digambarkan melalui grafik atau diagram batang.²⁰

1. Pelaksanaan Pra Siklus/ Pertemuan I (Senin, 15 April 2019).

a. Perencanaan.

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan, yaitu Rencana Pelaksanaan

¹⁸ Suharsimi Arikunto. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 18

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal 9

²⁰FX Sudarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 26

Pembelajaran tanpa tindakan yang telah disesuaikan dengan strategi- strategi pembelajaran sebelumnya dan soal evaluasi.

b. Implementasi.

Pertemuan pratindakan merupakan pertemuan pertama dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 April 2019. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran-1(RPP- 1).

c. Observasi

Selama pembelajaran berlangsung,observer mengamati perkembangan pembelajaran yang berlangsung.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan, pada pertemuan ini sebagian siswa masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Masih banyak siswa yang tidak mau menyampaikan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Data ketuntasan hasil belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Hasil Penelitian Penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*

Hasil observasi sebelum penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*

TABEL 4.3
PRESTASI BELAJAR SISWA PRA SIKLUS DI AMBIL PADA NILAI HARIAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MATERI KIKIR DAN SERAKAH

No	NamaSiswa	Jenis Kelami n	Pra Siklu s	Ket
1	Abdul Haris Rifandi	L	75	T
2	Adelia Zahra	P	40	TT
3	Alfeo Gufaro	L	60	TT
4	Andhinie A	P	60	TT
5	Annisa Salsabila M	P	70	TT
6	Arya Pramudya	L	40	TT
7	Awwalia Qairen	P	70	TT
8	Azira Nayna R	P	60	TT
9	Bayu Rizwan	L	60	TT
10	Efren Gindo	L	40	TT
11	Farras Gusdi Nizam	L	60	TT
12	Ferran Aprilian	L	40	TT
13	Fiona Eka W	P	50	TT
14	Ibnu Zory I	L	60	TT
15	Ibrahim Hanif	L	60	TT
16	Intania Aurora	P	50	TT
17	Keisha Anindya F.	P	50	TT
18	Kevin Ramadhan	L	50	TT
19	Keyla Anaya B.	P	40	TT
20	M. Mujahid	L	60	TT
21	Mhd. Rasyah	L	40	TT
22	M. Afiq Atsari	L	50	TT
23	Nur Azizah	P	60	TT
24	Nabil Azka Varino	L	70	TT
25	Nadira Octavia A.P	P	70	TT
26	Pelsi Saloni	P	70	TT
27	Salwa Arrahma	P	70	TT
28	Syifa Aulia A	P	70	TT
29	Theo Ariessenza E	L	70	TT
30	Wily Alva Nurino	L	70	TT
Jumlah			1.765	-
Rata-rata			58,8%	-

(Sumber : Hasil Test Siswa Pra siklus)

TABEL 4.8

REKAPITULASI DATA TES PRESTASI KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA SETIAP PERTEMUAN

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Ket	S. I	Ket	S. II	Ket
1	Abdul Haris Rifandi	75	T	90	T	90	T
2	Adelia Zahra	40	TT	70	TT	80	T
3	Alfeo Gufaro	60	TT	80	T	90	T
4	Andhinie A	60	TT	80	T	90	T
5	Annisa Salsabila M	70	TT	90	T	90	T
6	Arya Pramudya	40	TT	70	TT	80	T
7	Awwalia Qairen	70	TT	90	T	90	T
8	Azira Nayna R	60	TT	80	T	90	T
9	Bayu Rizwan	60	TT	80	T	90	T
10	Efren Gindo	40	TT	70	TT	80	T
11	Farras Gusdi Nizam	60	TT	80	T	90	T
12	Ferran Aprilian	40	TT	70	TT	80	T
13	Fiona Eka W	50	TT	70	TT	80	T
14	Ibnu Zory I	60	TT	80	T	90	T
15	Ibrahim Hanif	60	TT	70	TT	80	T
16	Intania Aurora	50	TT	60	TT	80	T
17	Keisha Anindya F.	50	TT	60	TT	70	T
18	Kevin Ramadhan	50	TT	60	TT	70	T
19	Keyla Anaya B.	40	TT	50	TT	70	TT
20	M. Mujahid	60	TT	50	TT	60	TT
21	Mhd. Rasyah	40	TT	50	TT	60	TT
22	M. Afiq Atsari	50	TT	50	TT	60	TT
23	Nur Azizah	60	TT	90	T	90	T
24	Nabil Azka Varino	70	TT	80	T	80	T
25	Nadira Octavia A.P	70	TT	90	T	90	T
26	Pelsi Saloni	70	TT	80	T	80	T
27	Salwa Arrahma	70	TT	80	T	80	T
28	Syifa Aulia A	70	TT	90	T	80	T
29	Theo Ariessenza E	70	TT	80	T	80	T
30	Wily Alva Nurino	70	TT	80	T	90	T
Jumlah		1.765	-	2.20	-	2430	-
Rata-rata		58,8%	-	74%	-	81%	-

(Sumber : Rekap nilai test siswa mulai dari pra siklus sampai siklus II)

Dari tabel 4.8 nilai rata-rata siswa mulai dari sebelum Siklus hingga siklus II mengalami peningkatan. Adapun yang Tuntas pada Pra Siklus hanya 1 orang dan yang Tidak Tuntas

29 orang. Pada Siklus I yang Tuntas 17 orang dan yang Tidak Tuntas 13 orang sedangkan pada Siklus II sudah hampir merata tuntasnya yaitu 26 orang Tuntas dan 4 orang yang Tidak Tuntas.

Dari hasil rekapitulasi data ketuntasan siswa dalam belajar dapat diketahui bahwa, setelah diterapkan Model Pembelajaran *Aptitude treatment interaction*. Dan disetiap penggantian siklus, ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Ketuntasan hasil belajar siswa sebelum tindakan adalah sebesar 58,8 %, pada siklus I sebesar 74 %, pada siklus II sebesar 81 %. Hasil penelitian menunjukkan seluruh aspek penelitian mengalami peningkatan. Penerapan Model pembelajaran *aptitude treatment interaction*, mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan penelitian dari “Penerapan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V1 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah

Muhammadiyah Teluk Kuantan".
adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V¹ Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan, mengalami peningkatan, Mulai pra tindakan persentasenya 58,8 %, siklus I persentasenya 74 % dan siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 81 %.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003
Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 2010

Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu penedektan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2010, edisi revisi cet.14
Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2006
Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 1992
Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007
Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009
Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Kencana, 2004
Saiful Bahri Djamarah dan Zain Aswan, *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994
Sudijono, *Pengantar Statistik*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008
Isjoni, *Evaluasi Pengajaran*, Pekanbaru : Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, 2005
Mahmud, *Metode Penelitian* , Jakarta: Pustaka Setia
Kementerian Agama Republik Indonesia, *Aqidah Akhlak Kelas IV Kurikulum 2013*, Jakarta, 2014
W.J.S Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka 1997
Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008

Yulastini, Bustanur, Zulhaini

Palingei Hasyim, *Pendidikan Agama
Islam*, Pekanbaru : Fakultas

Keguruan & Ilmu Pendidikan,
2005